

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Padang merupakan kota dengan penduduk terbanyak dan terpadat ke 5 di Sumatera Barat.¹ Tercatat pada tahun 2021, penduduk Kota Padang mencapai 913,450 ribu jiwa, yang terdiri dari berbagai macam etnis di antaranya Minangkabau, Jawa, Cina, Nias, Mentawai, Aceh, Batak dan Tamil.² Beragamnya etnis di kota ini tidak terlepas dari sejarah perdagangan Kota Padang. Sejak tahun 1799, Kota Padang sudah menjadi tempat perdagangan dan pelabuhan penting pantai barat Pulau Sumatera.³

Ramainya aktivitas perdagangan ini mendatangkan banyak pedagang dari berbagai daerah baik lokal seperti Batavia dan pedagang internasional seperti Inggris, Perancis, dan Portugis.⁴ Aktifitas ini juga telah mendatangkan buruh dan pekerja ke Kota Padang. Sebagian pedagang dan pekerja ini kemudian menetap di Kota Padang dan membentuk komunitas (kelompok) mereka masing-masing salah

¹ “5 Kota Terpadat di Sumbar, Nomor 1 Bukan Padang”. Diakses melalui <https://langgam.id/5-kota-terpadat-di-sumbar-nomor-1-bukan-padang/> pada 5 Desember 2023

² “Jumlah Penduduk Kota Padang 2021”. Diakses melalui <https://padangkota.bps.go.id/indicator/161/350/1/jumlah-penduduk.html> pada 5 Desember 2023

³ Mardanas Safwan, Ishaq Taher, Gusti Asnan, Syafrizal, *Sejarah Kota Padang*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisisonal Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1987), hlm. 2.

⁴ Mestika Zed, *Kota Padang Tempo Dulu : Zaman Kolonial*, (Padang: Pusat Kajian Sosial Budaya dan Ekonomi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2009), hlm 9.

yaitu komunitas etnis Nias.⁵ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2010, etnis Nias mencapai angka 8.477 orang.⁶

Etnis Nias merupakan salah satu etnis yang paling awal yang datang dan menghuni kota ini khususnya di kawasan sepanjang garis pantai.⁷ Etnis Nias telah ada di Kota Padang sejak abad ke-17.⁸ Mereka berasal dari Kepulauan Nias yang berjarak sekitar 451 mil laut dari Kota Padang arah ke utara. Pada awal kedatangannya orang Nias bekerja sebagai buruh, petani dan pengrajin atap rumbia. Kedatangan VOC menjadi awal bagi kedatangan etnis Nias secara besar-besaran ke Kota Padang. Hal ini disebabkan oleh terbukanya lapangan pekerjaan dengan dibukanya Padang sebagai kota dagang dan pelabuhan di bagian barat Pulau Sumatera.⁹

Masyarakat Nias tersebar diberbagai wilayah di Kota Padang. Sejak masa kolonial masyarakat Nias menempati wilayah Purus, Tabing, Sawahan, Seberang Palinggam, Bukit Sarai, Mata Air, Bukit Lubuk, Bukit Gado-Gado, Bukit Karan, dan Teluk Bayur.¹⁰

Banyaknya masyarakat Nias yang tersebar di berbagai daerah Kota Padang sejak masa kolonial membuat mereka sulit untuk mengenali antar sesama mereka

⁵ Siska Stella dan Erniwati. "Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Nias Di Kota Padang Tahun 1998-2021", *Jurnal Kronologi*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2021 hlm. 225.

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, Pengolahan Hasil Sensus Penduduk Kota Padang 2010.

⁷ Anatona Gulo. "Empat Abad Orang Nias di Kota Padang" dalam Dermawan Waruwu, dkk. *Bunga Rampai Buah Pikiran Begawan Nias Indonesia*, (Pasaman Barat : CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 325.

⁸ Anatona Gulo, "Aspek-Aspek Historis Dalam Sistem Adat Nias di Kota Padang, dalam Seminar Sejarah Adat Nias di Sumatera Barat", Dalam Rangka Memperingati Seabad Kebangkitan Nasional dan HUT Kemerdekaan RI yang ke-64. (Padang : Komisariat Universitas Andalas, 2008).

⁹ Anatona Gulo, dalam Dermawan Waruwu dkk, *op.cit* , hlm. 328.

¹⁰ Anatona Gulo. *LEKANIS : Lembaga Kerapatan Adat Nias*, (Yogyakarta, Deepublish, 2023), hlm. 13.

secara keseluruhan. Tidak jarang juga terjadi ketidaksiharasan antara masyarakat Nias yang sudah menetap lama di Kota Padang dengan masyarakat Nias pendatang baru. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kebudayaan adat dan gaya hidup mereka, dimana masyarakat Nias di Kota Padang sudah menyesuaikan sebagian adat istiadat dan gaya hidup mereka dengan menjadi etnis Nias Padang yang sedikit berbeda dengan etnis Nias asli.

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial tentu tidak bisa hidup secara individu dan membiarkan hal seperti di atas terjadi begitu saja. Manusia sebagai makhluk sosial pasti tidak akan terlepas dari berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya serta bergantung dalam bidang apapun baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan lainnya. Hal inilah yang mendorong masyarakat melakukan pertemuan untuk mendirikan sebuah paguyuban atau organisasi agar bisa menyatukan kedua belah pihak dan bisa mengayomi sesama masyarakat Nias untuk menjaga tali silaturahmi.

Pertemuan antara para mahasiswa dan tokoh masyarakat Nias Padang pada tanggal 21 Juni 1987 menghasilkan persetujuan untuk mendirikan sebuah organisasi pemersatu dari banyaknya masyarakat Nias Padang yang bernama Ikatan Keluarga Masyarakat Nias Padang (IKMNP). IKMNP adalah sebuah organisasi atau perkumpulan yang didirikan karena melihat bahwa banyaknya masyarakat Nias yang merantau dan berdomisili di Kota Padang baik itu dengan berbagai latar belakang pendidikan, profesi, sosial ekonomi dan lain-lain.¹¹

¹¹ Sejarah Ringkas Berdirinya IKMNP dalam “*Profil Organisasi Sosial Yang Bergerak Di Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial RI*”

Tujuan berdirinya IKMNP ini yaitu untuk mempersatukan seluruh warga Nias yang berdomisili di Kota Padang dan juga yang baru merantau ke Padang tanpa memandang perbedaan aliran maupun kepercayaan serta untuk bisa berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan program pemerintah.¹² Selain itu, IKMNP berdiri juga dengan yaitu untuk menjadi wadah organisasi sosial kemasyarakatan yang bisa menjembatani masyarakat Nias Padang dengan Pemerintah.

Adanya sebuah organisasi yang mengayomi masyarakat perantau dari Pulau Nias ke Kota Padang ini menarik untuk dikaji mulai dari bagaimana organisasi ini awalnya terbentuk, apa saja kegiatannya dan bagaimana perjuangan organisasi ini bisa bertahan hingga saat ini. Selain itu IKMNP menarik juga dikaji karena merupakan organisasi pertama masyarakat Nias Padang yang berdiri tanpa adanya perbedaan suku (marga) dan agama yang menerima seluruh masyarakat Nias untuk bergabung. IKMNP juga menjadi pemersatu antara Nias yang sudah lama menetap lama di Padang dengan Nias pendatang yang memiliki gaya hidup dan tradisi yang sedikit berbeda.

Sebagai organisasi sosial, IKMNP memiliki peran penting dalam mempererat ikatan antarwarga Nias di Kota Padang dan menjaga serta mempromosikan nilai-nilai budaya Nias di tengah masyarakat Padang.¹³ Kegiatan ini sangat intens berlangsung dari tahun 1987-1998, sehingga IKMNP berhasil menyatukan dan mewadahi masyarakat Nias Padang. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh IKMNP sehingga mampu menyatukan dan membangun soliditas

¹² “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IKMNP”, hlm. 2.

¹³ Sejarah Ringkas Berdirinya IKMNP dalam “Profil Organisasi Sosial Yang Bergerak Di Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial RI”

antarwarga Nias di Kota Padang menarik untuk diteliti. Untuk itu tulisan penulis beri judul “Sejarah Organisasi Ikatan Keluarga Masyarakat Nias Padang (IKMNP) Tahun 1987-1998”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Sebagaimana dalam penulisan sejarah, penelitian memiliki batasan spasial dan temporal. Pada penelitian ini, batasan spasialnya adalah Kota Padang, tempat dimana IKMNP didirikan dan melaksanakan berbagai kegiatan. Sementara itu, batasan temporalnya adalah dari tahun 1987 hingga 1998. Tahun 1987 dipilih sebagai batasan awal penelitian ini karena pada tahun tersebut IKMNP didirikan. Sedangkan tahun 1998 dijadikan batasan akhir karena menandai berakhirnya periode kepemimpinan pendiri sekaligus pemimpin pertama organisasi IKMNP.

Adapun rumusan masalah dari penelitian dapat dikemukakan melalui pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana awal kedatangan etnis Nias di Kota Padang?
2. Bagaimana sejarah awal terbentuknya IKMNP?
3. Apa saja aktivitas IKMNP di Kota Padang selama tahun 1987-1998?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan sejarah terbentuknya IKMNP, menjelaskan struktur kepengurusan dari IKMNP serta menjelaskan aktivitas IKMNP di Kota Padang.

Manfaat penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sejarah terbentuknya IKMNP dan seluruh aktivitasnya di Kota Padang

selama kurun waktu 1987-1998. Di samping itu kiranya juga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa sumber buku dan skripsi serta jurnal yang dijadikan pijakan oleh penulis, baik dalam hal penulisan maupun sebagai sumber data. Kajian pustaka ini bertujuan untuk peninjauan kembali referensi yang terkait dalam penulisan penelitian ini, dan hubungan topik yang akan diteliti dengan yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan.

Buku yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebuah buku karya Anatona Gulo yang berjudul “LEKANIS : Lembaga Kerapatan Adat Nias”. Buku ini menjelaskan sebuah lembaga masyarakat Nias Kota Padang yang bernama LEKANIS dimana organisasi kemasyarakatan ini dibentuk oleh masyarakat “akar rumput” atau orang Nias Padang. Buku ini juga menjelaskan tentang proses terbentuknya LEKANIS, susunan keanggotaan, hingga kegiatan yang dilaksanakan. Buku ini memang tidak memberikan keterangan ataupun penjelasan tentang IKMNP, namun buku ini bisa menjadi acuan yang sangat membantu untuk penulisan skripsi ini tentang salah satu contoh organisasi masyarakat Nias di Kota Padang.¹⁴

Elvi Humairah dalam skripsinya yang berjudul “Keberadaan Masyarakat Pendetang di Padang : Pembentukan dan Dinamika Paguyuban Warga Sunda (PWS)” menjelaskan tentang latar belakang dan proses terbentuknya Paguyuban

¹⁴ Anatona Gulo, *op.cit.*

Warga Sunda di Kota Padang. Selain itu Skripsi ini juga memaparkan struktur organisasi dari Paguyuban Warga Sunda dan beragam kegiatan dari paguyuban ini. Skripsi ini memang tidak ada hubungannya dengan organisasi Nias, namun skripsi ini bisa menjadi acuan yang membantu dalam penulisan tentang sebuah paguyuban masyarakat dalam tulisan ini.¹⁵

Sebuah buku kumpulan karangan yang diedit oleh Dermawan Waruwu, dkk yang berjudul “Bunga Rampai : Buah Pikiran Begawan Nias Indonesia”. Dalam sebuah Bab buku ini yang ditulis oleh Anatona Gulo dengan judul Bab “Empat Abad Orang Nias di Kota Padang” turut menjadi acuan bacaan dalam penulisan skripsi ini. Dalam Bab tersebut menjelaskan tentang sejarah kedatangan orang Nias ke Kota Padang, bagaimana kehidupan dari orang Nias awalnya dan kontribusi orang Nias terhadap Kota Padang. Pemaparan sejarah orang Nias Kota Padang di buku ini sangat membantu tulisan ini dalam menjelaskan tentang awal mulanya orang Nias datang ke Kota Padang¹⁶

Ardiman dalam skripsinya yang berjudul “Etnis Nias di Kota Padang Tahun 1970-2008 : Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Budaya” juga menjadi acuan bacaan dalam mendukung penulisan skripsi ini. Skripsi ini mendiskripsikan sejarah awal kedatangan masyarakat Nias ke Kota Padang dan menjelaskan kehidupan sosial budaya masyarakat Nias di Kota Padang.¹⁷

¹⁵ Elvi Humairah “Keberadaan Masyarakat Pendatang di Padang : Pembentukan dan Dinamika Paguyuban Warga Sunda(PWS)” *Skripsi*, Universitas Andalas. 2022.

¹⁶ Anatona Gulo, dalam Dermawan Waruwu, dkk, *op.cit*.

¹⁷ Ardiman. “*Etnis Nias Di Kota Padang Tahun 1970-2008 : Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Budaya*”. Diakses melalui <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/6402> pada 29 Mei 2023.

Rivaldo dalam skripsinya yang berjudul “Kongsi Kematian Himpunan Tjinta Teman Pada Komunitas Masyarakat Tionghoa Kota Padang 1998-2019” turut menjadi bahan acuan bacaan dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini menjelaskan bagaimana salah satu masyarakat pendatang Kota Padang yaitu masyarakat Tionghoa membangun sebuah organisasi masyarakat sebagai bentuk eksistensi mereka di Kota Padang.¹⁸

Selanjutnya buku yang berjudul Sejarah Kota Padang yang ditulis oleh Mardanas Safwan, Ishaq Taher, Gusti Asnan, Syafrizal. Buku ini menjadi salah satu bahan bacaan agar memahami bagaimana kondisi geografi kota Padang dulunya dan bagaimana etnis selain Minangkabau masuk ke daerah kota Padang. Buku ini menjadi acuan dalam tulisan ini untuk memaparkan kondisi geografis Kota Padang dulunya.¹⁹

E. Kerangka Analisis

Menurut Kuntowijoyo, sejarah sosial meliputi aspek-aspek sosial dan ekonomi dari masyarakat. Sejarah sosial memfokuskan kepada segala aspek sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial. Selanjutnya sejarah sosial juga mencakup sejarah demografis yaitu pertumbuhan penduduk, migrasi, urbanisasi, serta transmigrasi. Cakupan dari sejarah sosial ini kemudian menimbulkan beberapa aspek sosial, seperti, perdagangan, kebudayaan, politik, interaksi sosial dan lain-lain.²⁰ Penelitian ini di golongankan sejarah sosial, karena membahas

¹⁸ Rivaldo, “Kongsi Kematian Tjinta Teman Pada Komunitas Masyarakat Tionghoa Kota Padang 1998-2019”, *Skripsi* (Padang : Universitas Andalas, 2020).

¹⁹ Mardanas Safwan, Ishaq Taher, Gusti Asnan, Syafrizal, *op.cit.*

²⁰ Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 39.

mengenai interaksi sosial antar sesama masyarakat Nias di Kota Padang dan sejarah terbentuknya Ikatan Keluarga Masyarakat Nias Kota Padang.

Terbentuknya IKMNP dikarenakan adanya interaksi sosial. Menurut Soekanto interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dalam suatu masyarakat untuk dapat beradaptasi pasti akan di dahului proses interaksi karena tanpa interaksi adaptasi tidak akan mungkin bisa tercapai. Menurut Bungin adaptasi adalah “naluri ini yang mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompoknya.” Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain disekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya.²¹

Penelitian ini membahas tentang sebuah organisasi masyarakat bernama IKMNP (Ikatan Keluarga Masyarakat Nias Padang). Penelitian ini dapat digolongkan dalam kajian sejarah organisasi. Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia. Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu.²² Jadi IKMNP adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk menjadi wadah organisasi sosial kemasyarakat yang bisa menjembatani masyarakat Nias Padang dengan Pemerintah. IKMNP menjadi wadah untuk menampung seluruh masyarakat yang merasa dirinya keluarga Nias.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Grafindo Persada, 1985.

²² J Winardi. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2003), Hlm. 1.

IKMNP juga bertujuan untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung program pemerintah menuju masyarakat adil dan makmur.

IKMNP merupakan organisasi masyarakat yang juga bisa dikategorikan sebagai paguyuban. Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban terutama akan dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembagian F. Tonnies, IKMNP termasuk paguyuban yang bertipe yaitu:

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gemmeinschaft by blood*) yaitu suatu paguyuban yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan
2. Paguyuban karena tempat (*gemmeinschaft by place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang hidup berdekatan sehingga dapat saling tolong menolong

IKMNP terbentuk karena banyaknya masyarakat Nias yang merantau ke Kota Padang baik yang dibawa oleh penguasa kerajaan Aceh, VOC dan Hindia Belanda, komunitas Tionghoa maupun secara sukarela. Seluruh perantau yang datang ke Kota Padang setelah masa kerjanya habis tidak akan kembali ke Nias, melainkan menetap dan membangun kampung yang tidak jauh dari tempat mereka bekerja.

Kota Padang merupakan salah satu daerah tujuan migrasi etnis Nias. Oleh karena itu tidak heran bahwa kota Padang merupakan kota yang heterogen dari segi agama dan juga suku. Sebagai suku pendatang, masyarakat Nias tentunya memiliki perbedaan latar belakang budaya dengan budaya masyarakat Kota Padang, baik dengan masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang suku lainnya. Sehingga masyarakat Nias harus beradaptasi dengan budaya masyarakat Kota Padang (masyarakat lokal dan masyarakat pendatang lainnya).

Hal inilah yang membuat kota Padang menjadi kota multietnis, karena terdiri dari banyak suku/etnis. Namun dengan adanya beberapa suku/etnik yang ada di kota Padang menjadikan kota ini terlihat indah dengan keanekaragaman karena sesungguhnya perbedaan-perbedaan suku bangsa, perbedaan agama, adat dan kedaerahan yang seringkali disebut sebagai ciri masyarakat Indonesia yang majemuk.

F. Metode Penelitian dan Sumber

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah. Menurut Suhartono W.Pranoto metode adalah suatu cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga merupakan cara untuk membuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Sehingga metode erat kaitannya dengan prosedur, proses atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu.²³ Metode sejarah adalah proses mengkaji dan menguji kebenaran rekaman peninggalan masa lalu dan menganalisis secara kritis. Metode Sejarah ini

²³ Suhartono.W.Pranoto, 2010. Teori dan Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 11.

terdiri dari empat tahap yakni: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah).²⁴

Tahap pertama yaitu heuristik, menurut terminologinya heuristik (*heuristic*) berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* berarti mengumpulkan sumber. Sumber atau Sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdiferensiasikan. Sumber sejarah ini berupa catatan, tradisi lisan, runtunan atau bekas-bekas bangunan prehistori, inskripsi kuno ataupun tinggalan manusia dan hasil aktivitasnya yang dikomunikasikan.²⁵

Sumber dalam tahap heuristik ini terbagi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang didapat adalah berkas-berkas arsip dari IKMNP itu sendiri, seperti berkas dari Departemen Sosial RI tahun 1991 berjudul Profil Organisasi Sosial yang Bergerak di Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial, Anggaran Dasar Rumah Tangga IKMNP, sertifikat tanda bukti keberadaan organisasi kemasyarakatan tingkat Kota Padang, Naskah peresmian IKMNP, Akta Notaris IKMNP, daftar kegiatan IKMNP tahun 1987-1991, Sertifikat Tanda Bukti Keberadaan Organisasi Paguyuban Tingkat Kota Padang tahun 1994 dan 2002, dan berita koran tentang kegiatan IKMNP.

Pengumpulan data (heuristik) dilakukan dengan penelitian pustaka dan juga penelitian lapangan. Penelitian pustaka ini terdiri dari buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Untuk mendapatkan sumber saya mendatangi rumah pendiri IKMNP untuk mendapatkan arsip-arsip yang berkaitan dan juga melakukan studi pustaka dengan mencari buku-buku di Perpustakaan Pusat Universitas Andalas,

²⁴ Lois Gottschalk,dkk ., Mengerti Sejarah, (Jakarta: UI Press, 1998), hal. 32.

²⁵ Suhartono. W.Pranoto. *Op. cit.*, hlm. 29.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Daerah Sumatra Barat, mencari buku-buku secara online, mendownload jurnal-jurnal dan artikel ilmiah. Selain buku serta data yang didapatkan dari kantor-kantor pemerintah, sumber utama berupa wawancara yang dilakukan terhadap informan yang bersangkutan seperti dengan Tawanto Lawolo selaku ketua dan salah satu pendiri IKMNP.

Kedua metode kritik sumber atau verifikasi data sejarah. Langkah ini dilakukan setelah sumber sejarah dalam berbagai kategori berhasil dikumpulkan kemudian dikritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Pada tahap ini sumber-sumber yang terhimpun akan diuji keasliannya dengan cara membandingkan setiap informasi sesuai dengan topik penelitian. Setelah melakukan kritik sumber, kegiatan berikutnya adalah interpretasi, yaitu data-data yang telah diolah dan dikritisi ditafsirkan berdasarkan pemahaman terhadap sumber. Tahap terakhir historiografi, yaitu menyajikan hasil penelitian dalam sebuah tulisan dalam bentuk skripsi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan isi dari penulisan ini, maka tulisan ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan gambaran umum tentang kota Padang meliputi letak geografis kota Padang, kondisi ekonomi kota Padang, kondisi penduduk kota Padang dan sejarah awal kedatangan Etnis Nias

Bab III menjelaskan tentang sejarah berdirinya IKMN di Kota Padang tahun 1987-2023. Mulai dari terbentuknya IKMN, tujuan IKMN dan struktur organisasi IKMN.

Bab IV menjelaskan tentang beberapa aktivitas dari IKMN dari awal terbentuk tahun 1987 hingga tahun 2023

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua bab yang sudah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.

